

## **Strategi Memenangkan Persaingan Bisnis Era Industri 4.0**

**Lina Anatan**

lina.anatan@eco.maranatha.edu  
Program Studi Manajemen  
Universitas Kristen Maranatha Bandung

Received: 12 10 2020. Revised: 02 11 2021. Accepted: 25 12 2021.

**Abstract :** The industrial revolution 4.0 has a significant influence both on business actors in various industries and society in general. A seminar on business strategy in the era of the industrial revolution 4.0 was conducted as a means of sharing knowledge between academics and business. The seminar was attended by approximately thirty participants each of their sessions who are business engaged in various industrial fields in Bandung. The seminar was divided into three topics which included discussion of the history of the development of the industrial revolution, Indonesia's strategy in responding to the Industrial Revolution 4.0, and business strategies that could be implemented by business actors in responding to the Industrial Revolution 4.0. The event ended with a question and answer (Q&A) session, sharing business experiences between business, and national service. One thing that can be underlined is that if you want to be able to survive and win the competition, it is inevitable that business actors must be able to adapt to changes that occur through the mastery of information and communication technology in all aspects of the business they have.

**Keywords :** Opportunities and challenges, Business strategy, Industrial revolution 4.0

**Abstrak :** Revolusi industri 4.0 memiliki pengaruh signifikan baik bagi para pelaku usaha berbagai industri maupun masyarakat secara umum. Seminar tentang strategi bisnis dalam era revolusi industri 4.0 lahir sebagai sarana berbagi pengetahuan antara akademisi dan pelaku usaha. Seminar ini dihadiri oleh kurang lebih tiga puluh peserta setiap sesinya yang merupakan para pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang industri yang berbeda-beda di Bandung. Seminar dibagi dalam tiga topik bahasan yang meliputi pembahasan tentang sejarah perkembangan revolusi industri, strategi Indonesia dalam merespon Revolusi Industri 4.0, dan strategi bisnis yang dapat diimplementasikan pelaku usaha dalam merespon Revolusi Industri 4.0. Acara diakhiri dengan sesi tanya jawab, berbagi pengalaman bisnis antar pelaku bisnis, dan warnasari. Satu hal yang dapat digarisbawahi adalah jika ingin tetap dapat bertahan hidup dan memenangkan persaingan yang ada, tidak dapat dielakkan pelaku bisnis harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi melalui penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dalam semua aspek bisnis yang dimiliki.

**Kata kunci :** Peluang dan tantangan, Strategi bisnis, Revolusi industry 4.0

## ANALISIS SITUASI

Dunia bisnis Indonesia menghadapi peluang dan tantangan yang makin besar sejak tahun 2015 dicanangkan sebagai tahun lahirnya *ASEAN Economic Community* atau Masyarakat Ekonomi ASEAN yang lebih dikenal dengan MEA dan Industri 4.0 pada awal tahun 2016. MEA merupakan zona eksklusif yang mengintegrasikan kegiatan perekonomian negara-negara anggota ASEAN. Negara-negara tersebut meliputi negara-negara yang berada di Kawasan Asia Tenggara meliputi Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam, Brunei Darusalam, Kamboja, Laos, dan Myanmar). Tujuan utama didirikannya MEA adalah untuk mengembangkan perekonomian negara-negara anggota yang masih lemah dan memperkuat identitas negara-negara anggota, khususnya yang berada dalam wilayah Asia Tenggara untuk dapat mempersiapkan diri menghadapi liberalisasi perdagangan. Dalam cetak biru MEA, secara jelas dinyatakan empat pilar utama MEA. Keempat pilar tersebut meliputi: 1) basis produksi dan pasar tunggal, 2) daya saing tinggi dalam kawasan ekonomi, 3) kawasan pembangunan ekonomi yang merata dan berkeadilan, dan 4) kawasan yang terintegrasi dengan ekonomi global. Pada bidang ekonomi, kerjasama antara negara yang tergabung dalam MEA mencakup beberapa bidang. Bidang-bidang tersebut mencakup perdagangan, pariwisata, pertanian dan kehutanan, transportasi, keuangan, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), perindustrian, investasi, telekomunikasi, serta energi dan mineral.

Konsep Industri 4.0 pertama kali dikenalkan oleh seorang ekonom Jerman dalam buku *The Forth Industrial Revolution* yaitu Professor Klaus Schwab. Dalam bukunya, Schwab menegaskan bahwa Industri 4.0 indetik dengan kompleksitas, skala, ruang lingkup yang jauh lebih luas dibandingkan dengan yang terjadi pada revolusi-revolusi industri sebelumnya. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan baik dalam gaya hidup maupun cara kerja manusia. *Internet of Things (IoT)*, *big data*, *artificial intelligence* memiliki peran penting dalam mengintegrasikan baik dunia fisik, digital, maupun biologis yang pada akhirnya memberikan pengaruh signifikan dalam gaya hidup dan pola kerja manusia. Namun, di saat Indonesia kini tengah sibuk mempersiapkan diri dalam menghadapi Industri 4.0, Jepang pada akhir Januari 2019 telah memperkenalkan satu konsep baru yang mereka namakan sebagai *Society 5.0*. Mengemukakan bahwa *Society 5.0* merupakan suatu infrastruktur sosial untuk mencapai kesejahteraan berdasarkan *platform* layanan yang memanfaatkan teknologi digital yang canggih.

Menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang sangat dinamis dan sulit untuk diprediksi, tidak hanya pelaku bisnis saja tetapi juga seluruh lapisan masyarakat dituntut untuk

mampu beradaptasi melalui penguasaan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan secara cepat dan tepat sehingga mereka tetap dapat bertahan hidup bahkan memenangkan persaingan bisnis yang ada. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan sebagai media yang memfasilitasi dan menjembatani proses transfer dan berbagi pengetahuan antara universitas sebagai sumber pengetahuan dengan pihak industri sehingga tercapai sinergi diantara kedua belah pihak yang terlibat.

## **SOLUSI DAN TARGET**

Permasalahan utama yang dihadapi industri, khususnya yang termasuk dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah minimnya akses pengetahuan dan penguasaan teknologi sebagai syarat penting untuk dapat bertahan dalam persaingan khususnya memasuki era Revolusi Industri 4.0. Mengingat penting pemahaman tentang Revolusi 4.0, peluang dan tantangan yang ditimbulkan, serta bagaimana pelaku bisnis dan masyarakat menyikapi revolusi industri 4.0, maka Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan tema *“Entrepreneur’s strategy for the 4<sup>th</sup> Revolution Industry.”* Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 2 Februari 2019 bertempat di PT Jendela Alam Bandung dan tanggal 26 Februari 2019 bertempat di HARA Café. Adapun materi yang menjadi fokus pembahasan adalah mengenai perkembangan revolusi industri, strategi Pemerintah dalam merespon Revolusi Industri 4.0, dan strategi bisnis dalam merespon Revolusi Industri 4.0. Target utama kegiatan ini adalah para pengusaha muda, secara spesifik yang memiliki skala UMKM sehingga mereka memiliki bekal pengetahuan terkait Revolusi Industri 4.0 dan bagaimana merespon perubahan-perubahan yang terjadi.

## **METODE PELAKSANAAN**

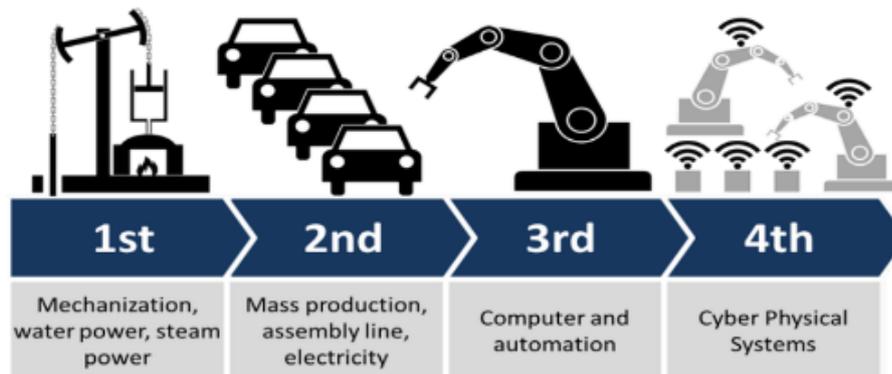
Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan membuat whatsapp group dan mengundang para pelaku bisnis dengan tujuan mendiskusikan alternatif topik pengabdian masyarakat, pemilihan tempat dan waktu, serta metode pelaksanaan. Tahap pelaksanaan meliputi pemaparan materi oleh pemateri yang terdiri atas beberapa topik mencakup sejarah perkembangan revolusi industri dan selanjutnya dibahas mengenai strategi Pemerintah Indonesia dalam mempersiapkan sektor industri untuk merespon revolusi industri 4.0. Setelah sesi pemaparan materi selesai dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, sharing pengalaman bisnis antar pelaku bisnis, dan warnasari. Tahap evaluasi dilakukan pada sesi warnasari dengan

menyebarkan kuesioner kepada para peserta.

## HASIL DAN LUARAN

### Sesi I: Perkembangan Revolusi Industri

Sesi ini membahas sisi historis dari perkembangan revolusi industri dari revolusi industri pertama hingga revolusi industri keempat. Gambar 1. menunjukkan perkembangan revolusi industri yang dipicu berbagai hal yang berbeda.



Gambar 1. Perkembangan Revolusi Industri

Proses mekanisasi, mesin uap, dan tenaga air menandai lahirnya revolusi industri 1.0 pada abad 18. Pada awal abad 20, lahir revolusi industri 2.0 yang ditandai oleh pemanfaatan tenaga listrik dan meningkatnya produksi massal. Tahun 1970an lahir revolusi industri 3.0 yang oleh pemanfaatan teknologi komputer dan otomatisasi yang masif. Peningkatan peran *cyber physical system* menandai lahirnya revolusi industri 4.0 (Anatan, 2018). Automasi, koneksi, *cloud computing*, *IoT (internet of things)*, *big data*, dan sistem terintegrasi merupakan karakteristik inti industri 4.0. Automasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan teknologi informasi, sistem kontrol, maupun mesin untuk mencapai tidak hanya optimisasi produksi, tetapi juga proses pengiriman baik barang maupun jasa. Koneksi berkaitan dengan koneksi internet nirkabel (*wireless*).

*Cloud Computing* dapat didefinisikan sebagai suatu teknologi yang memanfaatkan internet sebagai pusat pengelolaan data dan aplikasi. *IoT (Internet of Things)* didefinisikan sebagai suatu konsep yang menjelaskan bahwa suatu objek tertentu memiliki kemampuan terkait transfer data melalui suatu jaringan. Transfer data dapat dilakukan tanpa memerlukan interaksi baik dari manusia ke manusia maupun dari manusia ke komputer. *Big Data* bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber untuk membuat tujuan pembuatan keputusan. Sedangkan sistem terintegrasi dapat dipahami sebagai suatu rangkaian proses yang menghubungkan secara fisik dan fungsional

antara beberapa sistem komputerisasi dan software aplikasi.



Gambar 2. Karakteristik Industri 4.0

Seperti telah dinyatakan dalam bagian pendahuluan sebelumnya, saat ini konsep Society 5.0 yang diperkenalkan oleh Jepang pada awal tahun 2019 telah isu yang tidak kalah penting. Konsep Society 5.0 dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menekankan pada suatu tatanan masyarakat yang mampu menyeimbangkan ekonomi dan sosial melalui suatu sistem yang dapat mengintegrasikan baik ruang maya maupun ruang fisik (Prima, 2019)



Gambar 3. Konsep Society 5.0

Dalam iklan komersial Jepang mengenai konsep Society 5.0, Pemerintah Jepang memperkenalkan macam peran teknologi digital dalam menunjang kehidupan masyarakat sehari-hari. Teknologi tersebut meliputi: drone untuk pengiriman barang, peralatan rumah tangga menggunakan teknologi *artificial intelligence* seperti *smart fridge*, perawatan medis bagi usia lanjut menggunakan teknologi robot dan konsultasi secara online, penggunaan teknologi robot pada pertanian yang lebih dikenal sebagai *smart agriculture*, penggunaan teknologi cloud dalam pembelian, kendaraan tanpa awak. Semua teknologi tersebut memudahkan kehidupan masyarakat 5.0.

#### Sesi II: Making Indonesia 4.0

Dalam rangka meningkatkan kesiapan Indonesia menyongsong Industri 4.0, Kementerian Perindustrian telah menyusun sebuah peta jalan yang memberikan arah dan strategi untuk menunjang pertumbuhan industri Indonesia pada masa yang akan datang. Terdapat lima

sektor yang ditetapkan sebagai sektor utama berdasarkan ukuran penilaian kelayakan implementasi yang meliputi ukuran Produk Domestik Bruto, perdagangan, investasi, dampak industry tersebut terhadap industri lain, serta kecepatan dalam melakukan penetrasi pasar. Kelima sektor industry penopang tersebut meliputi sektor industri tekstil dan pakaian, industri makanan dan minuman, industri otomotif, industri kimia, dan elektronik. Setiap sektor prioritas tersebut memiliki strategi yang berbeda sesuai dengan bidang jasa yang dimiliki.

Sebagai contoh untuk mencapai penguatan sektor industri makanan dan minuman terdapat beberapa strategi yang digunakan diantaranya: mendorong produktivitas sektor hulu seperti pertanian, peternakan melalui teknologi yang canggih seperti monitoring secara otomatis dan autopilotdrones. Upaya peningkatan kesiapan Indonesia dalam menyongsong Industri 4.0 secara rinci dapat dipelajari dalam inisiatif “Making Indonesia 4.0” yang telah diterbitkan dan disosialisasikan oleh Kementerian Perindustrian.



Gambar 4. Sektor Fokus Making Indonesia 4.0

Pada sesi tanya jawab dan diskusi. Dalam merespon perubahan lingkungan bisnis baik yang dipicu oleh liberalisasi perdagangan maupun secara khusus dipicu oleh lahirnya Revolusi Industri 4.0 dan Konsep Society 4.0, maka acara seminar tentang strategi memenangkan persaingan bisnis Era Industri 4.0 ini dilaksanakan sebagai wadah untuk saling berbagi pengetahuan antara akademisi dan pelaku bisnis.

Satu hal penting yang wajib dilakukan oleh pelaku bisnis untuk merespon perubahan lingkungan bisnis akibat Industri 4.0 adalah melakukan transformasi bisnis agar perusahaan mampu bertahan hidup dan memenangkan persaingan yang ada. Secara teoritis, transformasi bisnis didefinisikan sebagai suatu tindakan yang bersifat radikal untuk tujuan mengubah serangkaian aktivitas yang ada dalam suatu proses bisnis yang sedang dan sudah berjalan. Transformasi bisnis ini diperlukan untuk memenuhi tujuan bisnis tertentu. Dalam bahasa sederhananya, pelaku bisnis wajib berubah atau melakukan perubahan, karena pelaku bisnis yang tidak mampu melakukan perubahan dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi

akan terancam mati. Sehingga dapat disimpulkan, dalam upaya merespon perubahan lingkungan bisnis akibat perkembangan teknologi yang massif dalam segala aspek kehidupan, pelaku bisnis hanya memiliki dua pilihan: *change* (berubah) or *die* (mati)!. Gambar 5. menunjukkan rangkaian kegiatan yang dilakukan selama seminar.



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Seminar

Mengacu pada kunci sukses perubahan yang dikemukakan oleh John Kotler, dalam seminar ini dibahas pula delapan tahapan yang harus dilakukan pelaku bisnis dalam melakukan perubahan atau transformasi bisnis seperti digambarkan dalam Gambar 6.



Gambar 6. Delapan Langkah Sukses Perubahan

Kedelapan tahapan tersebut meliputi mengembangkan dan menekankan rasa urgensi untuk melakukan perubahan, mengembangkan koalisi yang kuat, menciptakan visi perubahan, mengkomunikasikan visi, memberdayakan anggota dalam organisasi untuk melaksanakan visi tersebut, merencanakan dan menciptakan langkah untuk mencapai keberhasilan visi dalam jangka pendek, mengkonsolidasikan perbaikan dan memproduksi lebih banyak perubahan, dan

menginstitutionalisasikan pendekatan yang baru.

## **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pelaksanaan Seminar dengan tema “*Entrepreneur’s strategy for the 4<sup>th</sup> Revolution Industry*” melibatkan para pelaku bisnis dari berbagai bidang Industri di Bandung. Kegiatan ini dilakukan sebagai respon tim pelaksana dalam menyikapi baik peluang maupun tantangan yang muncul akibat adanya revolusi industri 4.0 yang membawa dampak pada semua aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, akademisi selaku pihak yang bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu harus memiliki kepekaan untuk merespon segala bentuk perubahan. Selain itu, kegiatan ini dilakukan sebagai sarana berbagi pengetahuan tidak hanya antara akademisi dan pelaku bisnis, tetapi juga antar para pelaku bisnis itu sendiri.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Anatan, L., (2018). A review on how disruptive innovation influences university and industry partnership. Proceeding Forum Manajemen Indonesia. Palembang, 6-7 November 2018.
- Ernawati, J., Alia, S.S., (2018). Empat tahapan revolusi industri sampai ke era 4.0 dimuat dalam <https://www.viva.co.id/digita/digilife>
- Kotler, J., (2019). Change in a changing world dalam <https://www.managementors.co.uk>
- Making Indonesia 4.0. Diakses pada 25 Maret 2020 dari <https://www.kemenperin.go.id>
- Onday, O., (2019). Japan’s society 5.0: Going beyond Industry 4.0. *Business and Economics Journal*.
- Prima, E., (2019). Mengenal Visi Jepang Society 5.0: Integrasi ruang maya dan fisik dimuat dalam <https://tekno.tempo.co/read/1170120>
- Samosir, (2018). Indonesia siap implementasi Revolusi Industri 4.0 diterbitkan dalam <https://www.sartikasamosir.com/2018/05/indonesia-siap-implementasi-revolusi.html>
- Schulze, E., (2019). Everything you need to know about the Fourth Industrial Revolution dipublikasikan dalam <https://www.cnbc.com/2019/01/16/fourth-industrial-revolution-explained-davos-2019.html>, 17 Januari 2019.
- Schwab, K., (2016). The fourth industrial revolution dalam <https://www.weforum.org>
- Siaran Pers Kemenperin, (2018). Making Indonesia 4.0: Strategi RI Masuki Revolusi Industri Keempat dalam <http://www.kemenperin.go.id/artikel/18967/>